

# ***PHUBBING DAN ANOMIE MAHASISWA MUSLIM***



## **Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strara Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :  
**Faizar Rifqi**  
17105040068

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Faizar Rifqi  
NIM : 17105040068  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Pekuncen , Rt 001, Rw 006, Desa Pasir Kidul,  
Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas,  
Jawa Tengah.  
Telp/Hp : 082225734881  
Judul Skripsi : Phubbing dan Anomie Mahasiswa Muslim

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya berbeda dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Desember 2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Faizar Rifqi  
NIM. 17105040068



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.**

Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Faizar Rifqi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faizar Rifqi

NIM : 17105040068

Judul Skripsi : Phubbing dan Anomie Mahasiswa Muslim

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 06 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
NIP. 19691017 200212 1 001



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1636/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PHUBBING DAN ANOMIE MAHASISWA MUSLIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZAR RIFQI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040068  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61e52a57d8df



Penguji II  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 61e4ffefdc2f0



Penguji III  
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 61e594ffae184



Yogyakarta, 14 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61e59ec639f6d

## MOTTO

Hidup dalam kematian atau mati dalam kehidupan.

Berinovasi atau teralienasi ...



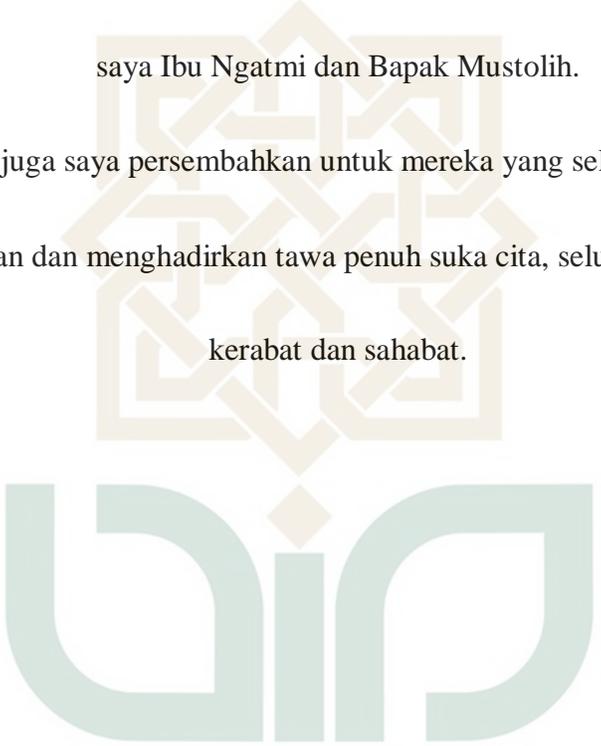
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan inayah Allah SWT, secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan kepada dua orang tercinta dalam hidup

saya Ibu Ngatmi dan Bapak Mustolih.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk mereka yang selalu memberikan dukungan dan menghadirkan tawa penuh suka cita, seluruh keluarga, kerabat dan sahabat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z. .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين      ditulis      muta' aqqidīn  
 عِدَّة      ditulis      iddah'

III. *Tā'* marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      ditulis      hibah  
 جزية      ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis :

نعمة اهلل      ditulis      ni' matullāh  
 زكاة الفطر      ditulis      zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

— ◌ —  
 — ◌ —

ضرب  
 فهم

daraba  
 fahima

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)  
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)  
يسعي ditulis *yas'ā*
3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)  
جميد ditulis *majīd*
4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)  
نروض ditulis *furūd*

V. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai  
بينكم ditulis *bainakum*
2. fathah + wau mati, ditulis au  
زول ditulis *qaul*

VI. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- انتم ditulis *a'antum*  
اعدت ditulis *u'iddat*  
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-  
القران ditulis *al-Qur'ān*  
القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.  
الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

VIII. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

الفروضذوى

ditulis

*zawi al-*

*furud*

السنهاهل

ditulis

*ahl al-*

*sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji sukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan penyebar risalahnya atas perjuangan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan yang telah mencerahkan umat hingga saat ini. Semoga kita termasuk ke dalam bagian dari penyebar risalah yang selalu mendapat syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan segala doa, ikhtiar dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul Phubbing dan Anomie Mahasiswa Muslim untuk diajukan sebagai syarakat memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Masroer, S.Ag. M.Si. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dewan Penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan terhadap skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi dan memberikan layanan terbaiknya selama penulis menempuh perkuliahan di universitas tercinta ini.

8. Bapak Mustholih dan Ibu Ngatmi, atas segala dukungan dalam bentuk doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu, ridha Allah atas kedua orang tua.
9. Saudara-saudaraku Lutfi Faiz, Siti Latifah, Iqbal Faizin dan Indira Rizqi Ardhiani, atas dukungan materiil dan inmateriil dan sekaligus mentoring perjalanan hidup saya selama ini.
10. Saudara baru di Jogja, Ahmad Renfil Arifin, Ahmad Qoyyumuddin, Wika Fitriana Purwaningtyas, Anggi Fitriani Purwaningrum yang tiada lelah selalu menemani, memotivasi dan berbagi banyak hal.
11. Seluruh sahabat Format Yogyakarta, Ari Muhammad Kharir, Khilmi Ikhwan Syarofi, Muhammad Burhan, Deni Prasetyo, Faisal Safrizal, yang selalu memberikan arahan dan tawa di setiap kebersamaan.
12. Teman-teman di Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Balya, Rojikin, Ainul, Dayat, Rizal, Adil, Amik, Mustofa, Farid, Vina, Citra, Inggit, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu (Forsaka).
13. Seluruh sahabat keluarga Korp Panglima Pembebasan PMII menjadi tempat berproses yang menarik selama saya kuliah.

Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan semoga semuanya senantiasa dilindungi dalam naungan rahmat Allah SWT. Semoga dengan selesainya

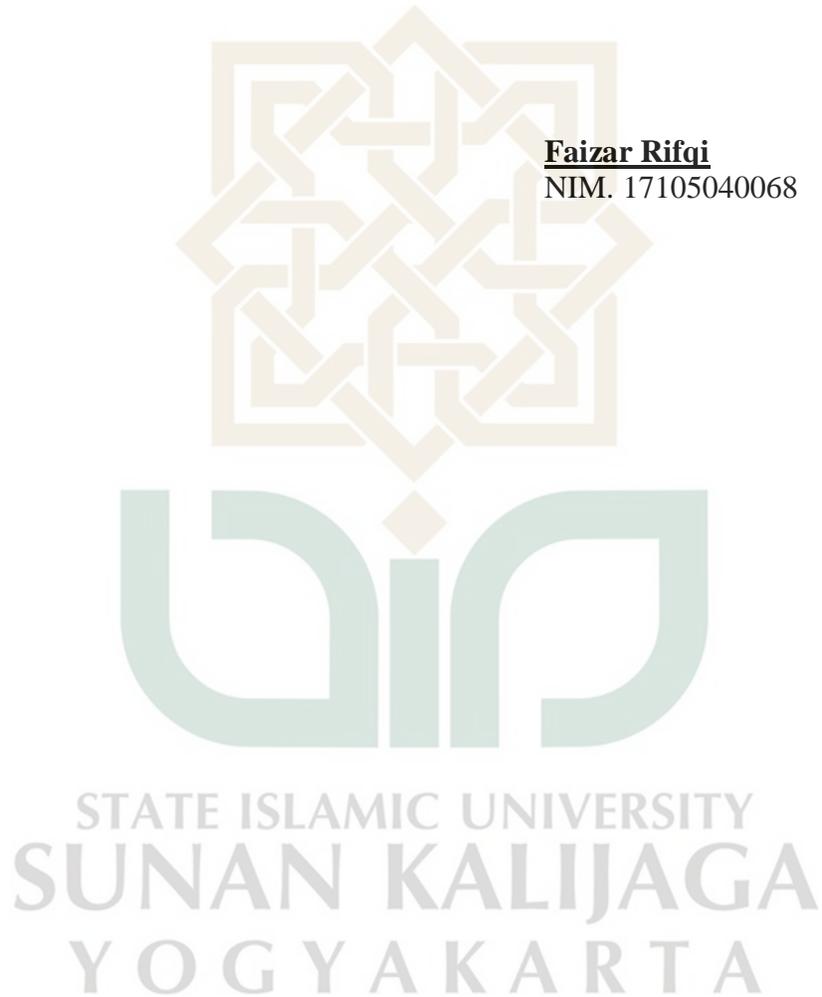
skripsi ini dapat menjadi catatan amal baik dan mendapatkan rida dari Allah SWT, serta dapat bernilai manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Desember 2021

Penulis

**Faizar Rifqi**

NIM. 17105040068



## ABSTRAK

Saat ini teknologi berbaur dengan manusia dan memiliki peran penting dalam konsensus interaksi dan komunikasi sosial, smartphone sebagai teknologi yang difungsikan dalam interaksi dan komunikasi manusia. Dari adanya smartphone yang memiliki peran dalam aktifitas manusia memunculkan kebiasaan baru, yaitu kebiasaan yang melakukan pengoperasian smartphone dalam ruang publik. perilaku pengoperasian smartphone yang lebih di namakan sebagai perilaku *phubbing*. Perilaku tersebut banyak di temukan hampir semua kalangan masyarakat smartphone adalah komponen kehidupan, sehingga perilaku *phubbing* tidak di hindari lagi, apalagi bagi kalangan mahasiswa yang notabene smartphone adalah kebutuhan primer untuk menunjang perkuliahan. Perilaku *phubbing* semakin meningkat sejak menyebarnya wabah virus corona.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sosial yang sangat cepat disebabkan teknologi yang menghasilkan perilaku *phubbing* bagi mahasiswa saat ini, dan menganalisis perilaku *phubbing* di kalangan mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan adalah konsep bunuh diri dan teori *anomie*. Hal ini seperti yang Emile Durkheim katakan bunuh diri seseorang terjadi karena perubahan sosial yang begitu cepat yang tidak memiliki norma dan nilai sebagai pedoman, ini yang di namakan *anomie* menurut durkeim.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang melandasi mahasiswa berperilaku *phubbing*: *pertama*, kepentingan komunikasi dan informasi mahasiswa menjadi penyebab perilaku *phubbing*. *Kedua*, pengoperasian smartphone yang bersifat manfaat dan madhorot merupakan bagian dari perilaku *phubbing* mahasiswa. *Ketiga*,

perubahan sosial pada kalangan mahasiswa mengharuskan mahasiswa beradaptasi lebih cepat.

Kata Kunci: *Phubbing*, Smartphone, Mahasiswa, Perubahan sosial.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
1. Phubbing .....	13
2. Faktor Perilaku <i>Phubbing</i> .....	16
3. Penyebab <i>Phubbing</i> .....	17
4. <i>Anomie</i> .....	18

<b>F. Metode Penelitian</b> .....	27
<b>1. Jenis Penelitian</b> .....	27
<b>2. Subyek Penelitian</b> .....	28
<b>3. Sumber Data</b> .....	28
<b>4. Metode Pengumpulan Data</b> .....	29
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	32
<b>BAB II</b> .....	34
<b>PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI DAN</b> .....	
<b>PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA</b> .....	34
<b>A. Perkembangan Revolusi Industri</b> .....	34
<b>B. Tahapan Perkembangan Revolusi Industri dan Dampak Sosial Budaya</b> .....	37
<b>C. Pembagian Revolusi Industri dan Bentuk Teknologinya</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>D. Dampak Revolusi Industri Pada Sosial Budaya</b> .....	42
<b>E. Society</b> .....	43
<b>F. Teknologi Smartphone</b> .....	45
<b>G. Mahasiswa Sebagai Kelompok yang Merasakan Perubahan Sosial dengan Adanya Teknologi</b> .....	48
<b>H. Subjek Penelitian</b> .....	49
<b>BAB III</b> .....	51
<b>Anomie Memunculkan Perilaku Phubbing Mahasiswa</b> .....	51
<b>A. Teknologi Menjadi Kebutuhan Mahasiswa</b> .....	51
<b>1. Media Komunikasi dan Informasi</b> .....	54
<b>2. Media Aktualisasi Diri</b> .....	55
<b>3. Media Spiritual</b> .....	56
<b>4. Media Hiburan</b> .....	57
<b>B. Perilaku Phubbing Mahasiswa</b> .....	59
<b>1. Ritualism</b> .....	59
<b>2. Kebiasaan</b> .....	61

3. Pelarian .....	61
C. Dampak Perilaku <i>Phubbing</i> Mahasiswa.....	62
1. Dampak Negatif .....	Error! Bookmark not defined.63
2. Dampak Positif.....	65
BAB IV .....	67
ANALISIS PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA .....	67
ADANYA PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA .....	Error! Bookmark not defined.67
A. Smartphone Kebutuhan Primer Mahasiswa.....	67
B. Penyebab Perilaku <i>Phubbing</i> Pada Mahasiswa ...	Error! Bookmark not defined.71
C. Dampak Perilaku <i>Phubbing</i> Mahasiswa dSi Ruang Umum .....	74
D. <i>Phubbing</i> Menjadi Ritual Gadgetaris.....	76
BAB V.....	79
PENUTUP .....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
Lampiran 1.....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peradaban manusia dari zaman ke zaman selalu menunjukkan kemajuannya, daya pikir manusia yang berkembang menghasilkan berbagai macam produk dan hasil karya yang semakin canggih dan praktis. Pengetahuan dan informasi manusia yang tumbuh pesat, membawa pada suatu peradaban maju di kehidupan manusia dari masa ke masa. Hasil karya manusia dalam bentuk teknologi yang selalu berinovasi, terbarukan dan relevan, sehingga memunculkan peralihan kebudayaan yang berkemajuan.

Peradaban manusia yang bersinggungan dengan teknologi, informasi dan mesin. diawali dengan kemunculan istilah “*revolusi industri*”. Revolusi industry merupakan perkembangan teknologi informasi yang berkemajuan, untuk menambah wawasan, mengembangkan pengetahuan dan mengasah kemampuan konvensional. Revolusi industry di mulai dari revolusi industry 1.0. Revolusi ini ada sekitar abad 18, adapun cirinya adalah adanya mesin dengan tenaga uap pertama kali dalam memproduksi barang-barang. Pada jaman dahulu mesin uap dipakai untuk alat menenun, hal ini memberikan kemajuan di dunia industri tekstil pada masanya, yang mana asal dari

segala sesuatu dikerjakan oleh manusia pada masanya, yang kemudian tergantikan oleh teknologi yang ditemukan yaitu mesin uap.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya revolusi industri bertumbuh sangat pesat, sehingga melahirkan revolusi industri 2.0, revolusi industri 3.0, dan yang hingga pada saat ini wacana revolusi industri 4.0 menjadi tujuan dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, persaingan dunia industri sebagai pelaku produsen, menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam menyalurkan kebutuhan konsumennya. Konsumen sebagai media persaingan bagi kalangan industri menjadikan pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di dalam dunia industri saat ini.

Pertumbuhan teknologi yang sangat cepat menciptakan era baru; yaitu globalisasi dan modernisasi yang kini di rasakan bersama di seluruh dunia, bukan hanya negara-negara maju yang merasakan akselerasi perubahan sosial dari moderenitas, negara-negara berkembangpun merasakan adanya moderenitas ini. Soerjono Soekamto menyatakan modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan pesan sosial terarah yang disebut social planning. Sementara itu, globalisasi menurut Selo Soemardjan adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia ditandai oleh tingkat kehidupan antara industri dan masyarakat<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> S. Digital, “Mengintip Perkembangan Revolusi Industri Mulai Era 1.0 Sampai 4.0 – Sasana Digital.” <https://sasanadigital.com/mengintipperkembangan-revolusi-industrimulai-era-1-0-sampai-4-0/>

<sup>2</sup>Nesy Ariani Fajrin, “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pemikiran Remaja di Era Globalisasi”, sebagai skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2013), hlm. 3

Arus percepatan globalisasi dan modernisasi mengubah suatu pandangan karena pembenturan dan akulturasi budaya yang semakin maju seiring bertumbuhnya teknologi. Perubahan suatu pandangan pada kultur dan budaya di masyarakat memunculkan percepatan dalam perubahan sosial. Kondisi perubahan sosial yang sangat cepat ini, menjadikan suatu ketimpangan di masyarakat, dimana keadaan yang demikian menjadi gejala dalam perubahan sosial yang terjadi karena keadaan tanpa pegangan dan nilai yang sedang berlangsung.

Kondisi atau keadaan yang tidak menentu dari suatu percepatan perubahan sosial ini, disebut dengan istilah *anomie* dalam kajian sosiologi klasik. Durkheim mendefinisikan anomie sebagai keterasingan yang dialami individu dari lingkungan masyarakatnya. Hal ini terjadi karena penjungkirbalikan status dan peran sosial akibat perubahan dalam pembagian pekerjaan dalam masyarakat atau social division of labor sebagai salah satu dampak revolusi industri. Durkheim menemukan keadaan anomie dalam kaitan dengan kehilangan status dan peran sosial ini merupakan salah satu alasan orang untuk bunuh diri (Thomson, 1985)<sup>3</sup>

Di era globalisasi dan modernisasi ini, menjadikan teknologi komunikasi sebuah kebutuhan primer masyarakat dalam suatu interaksi dan komunikasinya. Karena, adanya teknologi komunikasi mempermudah interaksi dan mempercepat pertukaran informasi bagi kehidupan masyarakat. Adapun dampak perubahan dalam pola hubungan

---

<sup>3</sup> Thomson, Kenneth, 1985, *Readings from Emile Durkheim*, New York: Tavistock Publications.

masyarakat dengan adanya teknologi komunikasi, masyarakat di tuntut dan di paksa untuk beradaptasi oleh perubahan yang sangat cepat dari segi kultur, budaya dan sosial.

Menurut Fuad Hasan, teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berkala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia (*patterns of human communication*), yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi (*interpersonal relations*). Pertemuan tatap muka (*face to face*) secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh melalui tahap citra (*image to image*).<sup>4</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna teknologi komunikasi berupa *smartphone* terbanyak di dunia, yang mana teknologi *smartphon* sebagai kebutuhan sehari-hari. Karena dengan *smartphone* segala mobilitas yang lengkap dengan fitur-fiturnya, dapat mengakselerasikan sesuatu yang dibutuhkan. Mungkin *smartphone* identik dengan sebatas SMS (*short Messages Service*) dan telpon saja. Padahal banyak fitur yang dapat di manfaatkan didalamnya. Diantaranya sebagai sarana penyimpanan data penting, sarana bisnis, dokumentasi dan sarana hiburan.

Fasilitas yang terdapat pada teknologi *smartphone* dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, berbagai fitur yang ada pada *smartphone* mampu memenuhi kebutuhan dari berbagai kalangan masyarakat, baik dari tingkatan menengah kebawah, hingga menengah ke atas. Namun, perlu diketahui bahwa teknologi *smartphone* tidak

---

<sup>4</sup> Fuad Hasan, Teknologi Dan Dampak Kebudayaan: Tantangan Dalam Laju Teknologi. Orasi Ilmiah Dies Natalis Teknologi Sepuluh November ke-39. Surabaya, 11 November 1999, dalam [google.co.id](http://google.co.id) pada [zkarnain.tripod.com/its-2.htm](http://zkarnain.tripod.com/its-2.htm)

hanya memanjakan kepada penggunanya dengan fitur-fitur yang canggih saja, adapula layanan aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan orang lain walupun dengan jarak yang jauh dan waktu yang berbeda. Layanan aplikasi tersebut seperti *Facebook, Intagram, Twitter, Whatsapp, Line, Wechat, Path*, dan lain sebagainya.

*Phubbing* merupakan akronim dari *phone* dan *snubbing*. Kata ini diciptakan oleh sejumlah ahli bahasa, komunikasi, dan teknologi di Australia bersama organisasi bernama *Macquaire Dictionary* untuk merumuskan sebuah istilah yang menggambarkan perilaku atau sikap tidak memedulikan lawan bicara akibat fokus mengoperasikan gawai. Pelaku *phubbing* disebut sebagai *phubber*, sedangkan korban *phubbing* disebut sebagai *phubbed*.<sup>5</sup> Perilaku *phubbing* yang bisa kita jumpai dimanapun dan siapapun ini, di lakukan oleh Mahasiswa Sosiologi Agama. Karena, perilaku *phubbing* menjadi salah satu dampak sikap *anomie* dari modernitas saat ini.

Menurut pengamatan peneliti, arus globalisasi ini mengubah pandangan dari segi sosial, kultural, dan kebudayaan di tengah masyarakat pada umumnya, dan Mahasiswa pada khususnya. Sedangkan, Mahasiswa Sosiologi Agama sebagai *agen of change* yang sangat bersinggungan langsung dengan perubahan sosial dalam perceptan modernisasi ini, memaksa mampu beradaptasi dengan cepat seiring perubahan sosial

---

<sup>5</sup>Zanna Afia Deswari, 2018. *Phubbing: Degradasi Empati dalam Distorsi Komunikasi Masa Kini* <http://news.unair.ac.id/author/zanna-afia-deswari/>

yang cepat pula. Dari sebab itu *smartphone* menjadi alat yang menunjang akselerasi sosial pada gaya hidup karena kecenderungan modernisasi.

Berdasarkan realita saat ini, semua Mahasiswa Sosiologi Agama sebagai pengguna *smartphone*, dan hampir semua Mahasiswa Sosiologi Agama dalam pengoperasian *smartphone* tidak mengenal tempat dan waktu. Pengoperasian *smartphone* yang tidak mengenal tempat dan waktu ini meski dalam keadaan berkumpul kelompok, berkumpul dengan teman-teman, diskusi, rapat, atau bahkan dalam suatu *majlis* pengajian dan ritual keagamaan lainnya. Dari hal tersebut memunculkan suatu perilaku yang terlalu fokus dengan *smartphone* yang sehingga tidak memperdulikan lingkungan di sekitarnya, perilaku yang demikian dinamakan sebagai istilah *phubbing*. Istilah *phubbing* masih terdengar asing. Namun, perilaku tersebut sering kita jumpai pada Mahasiswa Sosiologi Agama.

Fenomena dan kenyataan arus modernisasi dan globalisasi yang seperti itu, membawa pada dampak-dampak perubahan sosial yang menarik untuk di teliti. Dampak-dampak perubahan dan gaya hidup sosial menimbulkan pertanyaan. Bagaimana hubungan sikap *anomie* menjadi dampak perilaku *phubbing* pada kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk melakukan suatu penelitian, setiap peneliti tidak berangkat dari ruang kosong, akan tetapi berangkat dari suatu ruang yang menimbulkan beberapa masalah, dari beberapa masalah yang diteliti harus mendapatkan jawaban yang akademis. Kemudian dari latar belakang masalah diatas, bisa dirumuskan masalah pokok urgensi dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sikap *anomie* menjadikan perilaku *phubbing* dan memunculkan *anomie* baru pada mahasiswa muslim?
2. Bagaimana dampak perilaku *phubbing* dalam ruang publik bagi mahasiswa muslim?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sikap *anomie* menjadikan perilaku *phubbing* dan memunculkan *anomie* baru pada mahasiswa sosiologi agama?
- b. Untuk mengetahui dampak dari perilaku *phubbing* dalam ruang publik bagi mahasiswa sosiologi agama?

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Harapan dengan adanya penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan bagi para pembaca, tentang perubahan sosial yang terjadi.

b. Manfaat Praktis

Sedikit banyaknya ikut berkontribusi Ilmu Sosial, terkhusus terhadap Sosiologi Agama.

**D. Tinjauan Pustaka**

Seorang peneliti tentunya tidak berangkat dari ruang pengetahuannya sendiri, dan seorang peneliti berangkat dari beberapa penelitian yang di tulis oleh peneliti terdahulu, untuk menemukan sebuah sintesa atau analisis yang baru, yang belum diteliti oleh peneliti yang lain atau yang sudah diteliti oleh orang lain namun masih ada bagian yang dapat diteliti.

Berdasarkan penelusuran peneliti pada skripsi-skripsi yang ada, terdapat banyak skripsi yang membahas tentang penggunaan *smartphone* dalam interaksi sosial. Tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang perilaku *phubbing* dan sikap *anomie* dalam interaksi sosial pada remaja muslim. skripsi yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Musriadi Abd Rahman, dari mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Klijaga dengan judul “*Smartphone dan Pembentukan Perilaku Keagamaan Mahasiswa*

*Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”<sup>6</sup> Dalam penelitian skripsi ini pengaruh penggunaan *smartphone* berdampak pada gaya hidup dan pola kebiasaan yang ketergantungan terhadap penggunaan *smartphone*, ada beberapa aspek yang menjadi pengaruhnya seperti : mempermudah media silaturahmi antar mahasiswa, sebagai media dakwah dalam menyebarkan ajaran-ajaran baik melalui internet, sebagai media pembelajaran dengan mengakses aplikasi atau melalui internet. Tidak hanya itu, *smartphone* menjadi suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dalam aktivitas mahasiswa, sebagai pengingat waktu sholat, pendukung sholat, diskusi keagamaan, dan menjadi media pembelajaran al-Qur’an.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Bayu Firdaus dari mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Klijaga dengan judul “*Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”<sup>7</sup>. Berdasarkan skripsi ini dampak *smartphone* terhadap ineraksi sosial di kalangan mahasiswa jurusan sosiologi agama, berakibat beberapa hal : *smartphone* menjadi hal yang penting bagi mahasiswa jurusan sosiologi agama, segala bentuk aktifitas sehari-hari tidak lepas dari peran *smartphone* didalamnya, fitur-fitur yang terdapat pada

---

<sup>6</sup> Musriadi Abd Rahman, *Smartphone dan Pembentukan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>7</sup> Bayu Firdaus, “*Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” , Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2015.

*smartphone* dijadikan sebagai perantara dalam berinteraksi dengan sesama, selain itu *smartphone* sebagai media yang menunjang pembelajaran. Adapula, *smartphone* dapat mempengaruhi dalam proses interaksi sosial pada mahasiswa, atau dapat menjadi dampak yang kurang baik dalam proses interaksi sosial, seperti : malas bersilaturahmi secara langsung, baik sesama mahasiswa atau terhadap keluarganya, karena interaksi melalui media *smartphone* lebih di sukai daripada secara langsung, *smartphone* juga mampu menghilangkan rasa solidaritas dan rasa hormat mereka terhadap sesama, atau lebih tua, karena dalam berinteraksi mereka lebih fokus terhadap *smartphone* mereka.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Alisha Ulfa Lubis dari mahasiswa psikologi Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul “*Hubungan Phubbing Terhadap Empati Pada Generasi Z Di Kota Medan*”<sup>8</sup>. Berdasarkan skripsi ini Ada hubungan negatif antara empati dan variabel sebaliknya. Ini berarti bahwa semakin sedikit empati yang Anda miliki, semakin besar kemungkinan untuk anda melakukan perilaku *phubbing*. Sebaliknya, semakin tinggi empati, semakin rendah untuk anda melakukan perilaku *phubbing*. Vulgaritas dapat mempengaruhi empati individu dengan mengganggu komunikasi tatap muka antar individu. Aspek empati yang paling dominan adalah aspek empati kekhawatiran, dan aspek pergaulan bebas yang paling dominan adalah hambatan komunikatif. Seseorang yang tergila-gila dengan ponsel

---

<sup>8</sup> Alisha Ulfa Lubis, “*Hubungan Phubbing Terhadap Empati Pada Generasi Z Di Kota Medan*” Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.

karena ingin membuka media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Line dan segala aktifitas yang berkaitan dengan *smartphone*.

Keempat, artikel yang di tulis oleh Ita Musfirowati Hanika Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP yang berjudul Fenomena “*Phubbing di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungan)*”. Berdasarkan artikel ini penulis menerangkan bahwa generasi Y yang berada di kota besar seperti Jakarta dan Semarang mengalami adanya fenomena *phubbing* yang di sebabkan ketergantungan terhadap penggunaan *smartphone* yang cukup tinggi. Dari kemudahan yang terjadi dikarenakan kemudahan yang disediakan oleh fitur yang ada di *smartphone*. Gerak kehidupan dimudahkan dalam berkegiatan dengan akses *smartphone* seperti berkomunikasi, mencari informasi, berjualan, dan membeli barang secara online. Tanpa disadari pada akhirnya manusia menciptakan sikap apatisnya sendiri terhadap orang lain dan menumbuhkan semangat anti sosial terhadap sesamanya.

Kelima, Artikel yang di tulis oleh Rusydi Syahra yang berjudul “*Anomie Di Tengah Perubahan Sosial*”. Berdasarkan artikel ini menjelaskan tentang besar kemungkinan terjadinya revolusi sosial yang di tentukan oleh kebijakan yang di ambil oleh pemerintah untuk mengurangi ketidak pastian akan berbagai tuntutan perubahan politik, ekonomi dan sosial yang di kenhendaki masyarakat. Ketidakpastian ini menjadi prakondisi semakin lunturnya norma-norma dan nilai-nilai yang bisa dijadikan pegangan suatu keadaan yang terjadi. tingkat anomie yang semakin tinggi di alami oleh

individu, kelompok atau komunitas akan menjurus pada tindakan destruktif. Tindakan destruktif merupakan bentuk pelampiasan tidak puas yang memuncak, tindakan ini merupakan manifestasi dari anomie. Di sisi lain tindakan represif sekalipun mendapatkan pembenaran yuridis dan legal. Dalam mengatasi masalah sosial adalah menghilangkan penyebab ketidakpuasan dengan cara mengembalikan kepada masyarakat dengan segala sesuatu yang sewajarnya menjadi hak mereka.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Ana Puji Astuti, Anike Nurmalita Mahasiswa Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret dengan judul “*Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja*”. Berdasarkan artikel ini teknologi sebagai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan, atau keseluruhan sarana penyedia barang yang diperlukan bagi kelangsungan manusia. Perkembangan teknologi berkaitan dengan adanya modernisasi dan globalisasi. Perubahan teknologi remaja dihadapkan tuntutan untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri dengan teknologi tersebut, dari perubahan teknologi berdampak pada interaksi sosial para remaja menyebabkan ketidakseimbangan antara norma lama dengan keadaan saat ini sehingga dibutuhkan kontrol sosial dari lingkungan sekitar dan keluarga. Tekanan pada seorang remaja yang disebabkan perubahan teknologi menimbulkan ketidakseimbangan iptek manusia pada kehidupan sosialnya.

Dengan karya ilmiah yang pernah ada sebelumnya. Sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji mengenai *phubbing* dan *anomie* pada remaja muslim. Dalam skripsi ini akan membahas tentang adanya arus globalisasi dan modernisasi yang

terjadi saat ini, mengakibatkan perubahan sosial dan memunculkan sikap *anomie* yang berdampak pada perilaku *phubbing* dalam proses interaksi dan komunikasi pada remaja muslim di ruang publik.

## **E. Kerangka Teori**

Sebuah penelitian membutuhkan teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, teori diperlukan untuk menuntun suatu penelitian di lapangan atau untuk memadukan antara teori yang satu dengan teori yang lain, sehingga diharapkan untuk menghasilkan analisis yang baru dan menghasilkan teori yang baru pula. Namun sebuah penelitian disini juga dapat merombak teori lama yang apabila teori tersebut tidak lagi relevan dengan keadaan saat ini dan digantikan teori baru yang relevan dengan keadaan apa yang telah ditelitinya

### **1. Phubbing**

#### **a. Definisi**

*Phubbing* merupakan kosa kata baru, kependekan dari 'phone snubbing', untuk tindakan acuh seseorang dalam sebuah lingkungan karena lebih fokus pada gawai ketimbang berinteraksi atau melakukan percakapan. istilah itu mulai dikenalkan oleh agensi periklanan McCann lalu ramai dibahas media di seluruh dunia hingga akhirnya resmi terdaftar dalam kamus Macquarie. Mungkin karena tidak ada kata untuk itu sampai sekelompok orang di Universitas Sydney

Australia menciptakan 'phubbing'. Pada Mei 2012, kelompok orang yang terdiri dari leksikolog, fonetika, juara debat, penyair, beberapa pengarang, dan ahli kata melakukan pertemuan untuk menentukan kata baru untuk fenomena itu.

Phubbing adalah sebuah perilaku yang menggambarkan tindakan menghina seseorang dalam pengaturan sosial dengan memperhatikan telepon daripada berbicara dengan orang tersebut secara langsung. Dalam interaksi sosial, "phubber" dapat didefinisikan sebagai orang yang memulai phubbing temannya, dan "phubbed" dapat didefinisikan sebagai orang yang merupakan penerima perilaku *phubbing*.<sup>9</sup> *Phubbing* dapat digambarkan sebagai situasi yang mana phubber melihat kearah smartphonenya selama percakapan terjalin dengan phubbee, phubber hanya terfokus ke smartphonenya sehingga melewatkan percakapan yang sedang terjadi.<sup>10</sup>

Phubbing berasal dari dua kata yaitu phone (ponsel) dan snubbing (menghina). Menjadi seorang phubbee berarti seseorang yang dihina menggunakan ponsel dengan lawan bicaranya, sedangkan phubber berarti seseorang menghina lawan bicaranya dengan ponsel. Phubbing bisa

---

<sup>9</sup> Chotpiyasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of "phubbing" on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 1-12.

<sup>10</sup> Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., et al. (2015). Determinants of phubbing which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behaviour Addiction*, 4 (2), 60-74.

berupa gangguan percakapan seseorang dengan lawan bicaranya dengan menggunakan ponsel dibandingkan harus berkomunikasi dengan lawan bicaranya. (Roberts & David, 2016). Phubbing juga digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan cara menggunakan smartphone yang berlebihan. Seorang phubber terindikasi akan menyakiti lawan bicara dengan pura-pura memperhatikan saat diajak berkomunikasi, tetapi pandangannya sebentar-sebentar tertuju pada smartphone yang ada di tangannya.<sup>11</sup>

Defenisi di atas bisa disimpulkan bahwa *phubbing* adalah suatu perilaku yang dimana seseorang akan terfokus pada *smartphone* daripada seseorang yang sedang diajak interaksi dan berkomunikasi. Dari perilaku tersebut akan memunculkan ketidaknyamanan dari lawan bicaranya dan menyebabkan sakit hati dari lawan bicaranya.

a. Aspek-aspek

Menurut Karadag ada dua aspek phubbing yaitu:

1. Communication Disturbance Ketika dalam sebuah percakapan, seseorang lebih memilih untuk melihat smartphone daripada berkomunikasi face to face.

---

<sup>11</sup> Youarti, E. I., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4 (1), 143-152.

2. Phone Obsession. Seseorang lebih membutuhkan smartphonenya dalam keseharian daripada harus bertemu secara face to face.<sup>12</sup>

## 2. Faktor Perilaku *Phubbing*

### a. Menerima panggilan atau pesan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanika (2015), mengatakan bahwa alasan yang paling besar seorang menjadi phubber adalah dikarenakan harus menerima/mengangkat panggilan masuk atau mengecek pesan yang masuk (Hanika, 2015).

### b. Membuka chat/ sosial media

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanika (2015), mengatakan bahwa alasan yang paling besar seorang menjadi phubber adalah dikarenakan ingin membuka chat atau sosial media yang ia miliki (Hanika, 2015).

### c. Bosan dengan lawan bicara

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanika (2015), mengatakan bahwa alasan yang paling besar seorang menjadi phubber adalah dikarenakan lawan bicara dianggap tidak menarik sehingga mendengarkan menjadi hal bosan (Hanika, 2015).

### d. Kecanduan game

---

<sup>12</sup> Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., et al. (2015). Determinants of phubbing which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behaviour Addiction*, 4 (2), 60-74.

Menurut LaRose kecanduan game adalah adanya peningkatan waktu dalam memainkan game pada ponsel, lalu dapat memunculkan perilaku problematika dan selanjutnya memunculkan perilaku kecanduan yang mengganggu aktifitas lain, kecanduan ini berasal dari memainkan game favorit lalu menjadi terbiasa dimainkan secara otomatis kapanpun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang kecanduan game menjadi penyebab phubbing saat makan bersama (Vetsera & Sekarasih, 2019).

### 3. Penyebab *Phubbing*

Menurut Karadag, penyebab yang mempengaruhi phubbing yaitu:

a. Kecanduan smartphone

Ketersediaan fitur di dalam smartphone menjadi hal yang menarik yang berada dalam satu ponsel sehingga dianggap praktis, juga sebagai bentuk pemenuhan kesepian seseorang.

b. Kecanduan internet

Kebutuhan akan internet untuk mengakses konten dalam jumlah besar melalui internet. Kecanduan internet juga dikatakan bahwa yang dulu berada di komputer menjadi bisa diakses melalui smartphone.

c. Kecanduan media sosial

Media sosial yang memiliki elemen seperti permainan, aplikasi, pertukaran informasi, komunikasi dan media lainya yang mendorong

penggunanya untuk tetap online dan dibantu dengan kecanggihan smartphone yang bisa dibawa kemana saja sehingga penggunanya bisa online dimana saja, demi mempertahankan keberadaan mereka di situs jejaring sosial.

d. Kecanduan game

Kecanduan game mengacu pada game online, video game yang dapat mendorong penggunanya untuk bermain game secara online yang dimainkan sehari-hari.<sup>13</sup>

4. *Anomie*

a. **Bunuh diri**

Dalam karya Durkheim yang populer *Le Suicide* (1897) (dalam Upe, 2010: 99), dikemukakan dengan jelas hubungan antara integrasi sosial terhadap kecenderungan untuk melakukan bunuh diri (suicide). Durkheim melihat bunuh diri sebagai tindakan individu dilatarbelakangi oleh faktor-faktor sosial. Durkheim menolak adanya serangkaian anggapan bahwa bunuh diri disebabkan oleh penyakit kejiwaan, imitasi atau peniruan, iklim, alkoholisme, kemiskinan, dan juga adanya

---

<sup>13</sup> Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., et al. (2015). Determinants of phubbing which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behaviour Addiction*, 4 (2), 60-74.

pengaruh ras tertentu yang memiliki kecenderungan melakukan bunuh diri.<sup>14</sup>

Faktor sosial sangat mempengaruhi sekali mengapa seseorang melakukan tindakan bunuh diri. Gejala-gejala sosial sangat berpengaruh dalam diri individu ketika mempunyai hubungan sosial dalam masyarakat. Segala bentuk integrasi sosial yang kurang atau berlebihan akan mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan oleh manusia. Selain itu adanya aturan yang tercipta, baik yang sangat kuat atau yang melemah juga mempunyai dampak tersendiri bagi masyarakat. Durkheim merumuskan empat tipe bunuh diri<sup>15</sup> (dalam Upe, 2010: 99), yaitu: Egoistic suicide, yaitu suatu tindakan bunuh diri karena merasa kepentingan individu lebih tinggi daripada kepentingan kesatuan sosialnya. Altruism suicide, yaitu dengan adanya perasaan integrasi antar sesama individu yang satu dengan yang lainnya, maka menciptakan masyarakat yang memiliki integrasi yang kuat. Anomie suicide, yaitu lebih terfokus pada keadaan moral dimana individu yang bersangkutan kehilangan cita-cita, tujuan, dan norma dalam hidupnya. Fatalistic suicide, yaitu terjadi ketika nilai dan norma yang berlaku di masyarakat meningkat dan terasa berlebihan.

---

<sup>14</sup> Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

<sup>15</sup> Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Bunuh diri yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tidak mengenal jenis kelamin, usia, asal-usul daerah, dan latar belakang keluarga. Tindakan bunuh diri yang dilakukan dapat dijumpai pada laki-laki atau perempuan, tidak mengenal usia baik kecil atau yang sudah dewasa. Selain itu daerah dimana ia tinggal juga bisa berasal dari daerah mana saja. Sedangkan orang yang mempunyai latar belakang status sosial miskin atau kaya juga dapat dijumpai bahwasannya seseorang tersebut dapat melakukan aksi bunuh diri. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang sangat menentukan pada tingkatan bunuh diri adalah integrasi sosial dan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>16</sup>

**b. Emile Durkheim**

Bunuh diri anomik muncul dari tidak adanya pengaturan bagi tujuan dan aspirasi individu. Dalam kondisi yang normal dan stabil keinginan individu dijamin oleh norma-norma yang sesuai yang didukung oleh prinsip-prinsip moral yang umum<sup>17</sup>. Kekaburan norma dalam masyarakat menjadikan individu-individu bingung dan tanpa arah. Nilai dan norma yang selama ini dijadikan sebagai patokan bergeser fungsinya menjadi abu-abu. Aturan yang selama ini dijadikan pedoman dalam berperilaku dan mengambil keputusan seolah hilang

---

<sup>16</sup> Biroli, Alfian. 2018. *Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi*. Madura : Universitas Trunojoyo Madura

<sup>17</sup> Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.

begitu saja. Keinginan dan kebutuhan manusia menjadi terhambat karena keadaan yang selama ini sudah mapan tergantikan dengan keadaan yang baru. Adanya perubahan yang tidak biasa menjadi sesuatu diluar batas menyebabkan frustasi bagi masyarakat. Perubahan-perubahan yang mendadak dalam masyarakat, seperti krisis ekonomi, politik, hukum akan membawa masyarakat kearah keresahan. Fungsi yang selama ini didambakan menjadi berubah, hilangnya pegangan hidup dalam masyarakat menjadi sebuah dilematis tersendiri.<sup>18</sup>

Seperti dikemukakan Durkheim, kebutuhan dan keinginan manusia tidak mungkin terpenuhi semuanya, tetapi biasanya dihambat oleh norma-norma yang sudah mapan. Kalau hambatan-hambatan ini dilepaskan, keinginan manusia yang tidak habis-habisnya itu menjadi manifest. Karena meningkatnya frustasi yang muncul dari keinginan yang tidak terpenuhi itu, angka bunuh diri meningkat. Dalam menunjang proposisi ini, Durkheim menunjukkan bahwa perubahan-perubahan yang mendadak dalam masyarakat, seperti krisis ekonomi yang parah atau periodeperiode ekspansi dan kesejahteraan ekonomi yang tidak lazim, umumnya berkaitan dengan meningkatnya angka bunuh diri<sup>19</sup>. Bunuh diri yang terjadi sebagai akibat dari perubahan-

---

<sup>18</sup> Birolu, Alfian. 2018. *Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi*. Madura : Universitas Trunojoyo Madura

<sup>19</sup> Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia

perubahan di masyarakat secara ekstrim. Masyarakat belum begitu siap menghadapi arus yang serba instan dan mendadak. Perubahan terjadi dengan sangat cepat, tidak semua individu dapat menerimanya dengan keadaan yang tibatiba. Norma yang selama ini dijadikan sebagai aturan, hilang tanpa arah.

Bunuh diri anomik mencerminkan seorang individu yang mengalami kebingungan moral dan kurangnya arah sosial yang berkaitan dengan pergolakan sosial dan ekonomi yang dramatis. Seorang individu tidak tahu dibidang mana mereka cocok dalam komunitas mereka<sup>20</sup>. Keadaan yang membuat bingung masyarakat menjadikan suasana masyarakat tidak harmonis. Terlebih terjadinya perubahan yang tidak semuanya masyarakat dapat menerimanya dengan baik. Menurut Upe (2010: 102), keadaan anomie ini dapat melanda seluruh masyarakat ketika terjadi perubahan sosial, politik, hukum, dan budaya pada masyarakat secara revolusioner. Kendati demikian, dilain pihak masyarakat belum sepenuhnya menerima perubahan karena nilai-nilai lama pada masyarakat belum begitu dipahami, sementara nilai-nilai yang baru belum jelas.

Menurut Emile, teori Anomie terdiri dari tiga perspektif, yaitu:

---

<sup>20</sup> Mantiri, Arthur. D.B., Erwin. G.K, dan James.S. 2016. *Profil Kasus Bunuh Diri di Kota Manado Periode Januari– November 2015*. Jurnal e-Clinic, Vol. 4, No. 1

- Manusia adalah mahluk social
- Keberadaan manusia sebagai mahluk social
- Manusia cenderung hidup dalam masyarakat dan keberadaannya sangat tergantung pada masyarakat tersebut sebagai koloni<sup>21</sup>

Pemikiran Durkheim sebagai berikut:

- Kejahatan itu normal ada di semua masyarakat. Tidak mungkin menghilangkan kejahatan.
- Terdapat tingkat kriminalitas tertentu yang akan sehat bagi kualitas organisasi sosial masyarakat
- Kriminalitas menjadi tidak sehat apabila hukum tidak cukup lagi mengatur interaksi antar berbagai elemen masyarakat
- Anomi selalu menghasilkan tingkat kejahatan yang berlebihan
- Umumnya, anomie terjadi akibat faktor pembagian kerja yang tidak seimbang antara lain karena:
  - a. Kombinasi konflik industrial & finansial
  - b. Pembagian kelas yg ketat dan tidak alamiah.
  - c. Pembagian kerja yang abnormal; pekerja menjadi teralienasi dari pekerjaannya

---

<sup>21</sup> Dinda Zuliani Madjid, dkk, " *Student as Online Prostitution Crime Offender*". 2019

- Saat terjadi gejolak industrial & finansial, anomie terjadi, sebagai hasil dari kurangnya norma atau aturan sosial terkait aspirasi dan kemauan manusia
- Kejahatan lalu dikaitkan dengan hilang atau melemahnya norma dan aturan sosial selaku kontrol social<sup>22</sup>

**c. Robert K. Merton**

Robert K. Merton mengadopsi konsep *Anomie* Emile Durkheim untuk menjelaskan deviasi di amerika. Menurut Robert K. Merton konsep *Anomie* didefenisikan sebagai ketidaksesuaian atau timbulnya diskrepansi/perbedaan antara *cultural goals* dan *institutional means* sebagai akibat cara masyarakat diatur (struktur masyarakat) karena adanya pembagian kelas. Teori *Anomie* Robert K. Merton ini pada mulanya mendeskripsikan korelasi antara perilaku delinkuen (kejahatan) dengan tahapan tertentu pada struktur sosial akan menimbulkan, melahirkan dan menumbuhkan suatu kondisi terhadap pelanggaran norma masyarakat yang merupakan reaksi normal. Oleh karena itu ada dua unsur bentuk perilaku delinkuen yaitu unsur dari struktur sosial dan unsur dari kultural. Konkretnya unsur struktur sosial melahirkan *goals* dan unsure kultural melahirkan *means*. Secara sederhana *goals* diartikan sebagai tujuan-tujuan dan kepentingan

---

<sup>22</sup> Dinda Zuliani Madjid, dkk, " *Student as Online Prostitution Crime Offender*". 2019

membudaya meliputi kerangka aspirasi dasar manusia Sedangkan *means* diartikan sebagai aturan dan cara kontrol yang melembaga dan diterima sebagai sarana mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Konsep teori anomie menurut Robert K. Merton yaitu teori ketegangan, menurutnya kejahatan muncul apabila individu tidak dapat mencapai tujuannya melalui saluran-saluran ilegal. Individu menjadi frustrasi dan mencoba mencapai tujuan melalui saluran-saluran yang ilegal atau menarik diri dari pergaulan sosial karena kemarahannya.

Setiap masyarakat terdapat struktur sosial yang berbentuk kelas-kelas dan ini menyebabkan perbedaan-perbedaan kesempatan dalam mencapai tujuan (Lower class) mempunyai kesempatan yang Lebih kecil dalam mencapai tujuan bila dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kelas yang lebih tinggi (Uper Class). Keadaan ini menimbulkan ketidakpuasan, frustrasi dan munculnya penyimpangan-penyimpangan dikalangan warga yang tidak mempunyai kesempatan mencapai tujuan tersebut. Situasi ini akan menimbulkan keadaan para warga tidak lagi mempunyai ikatan yang kuat terhadap sarana-sarana/kesempatan-kesempatan yang terdapat dalam masyarakat. Keadaan ini yang dinamakan anomie.

---

<sup>23</sup> Tony Anthony Kusuma, “Kajian Kriminologi Tindak Pidana Narkotika oleh Anak (Studi Kasus Polres Kabupaten Kutai Kartanegara)”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

Robert K. Merton membagi lima macam cara adaptasi :

- a. **Conformity (conformitas)**, yaitu suatu keadaan dimana warga masyarakat tetap menerima tujuan dan sarana-sarana yang terdapat dalam masyarakat karena adanya tekanan moral.
- b. **Inovation (Inovasi)**, yaitu keadaan dimana tujuan yang terdapat di masyarakat diakui dan dipelihara tetapi mereka mengubah sarana-sarana yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. **Ritualism (Ritualisme)**, yakni keadaan di mana warga masyarakat menolak tujuan yang telah ditetapkan dan memilih sarana-sarana yang telah ditentukan.
- d. **Retreatism (Penarikan diri)**, yakni keadaan dimana warga masyarakat menolak tujuan dan sarana-sarana yang telah tersedia dalam masyarakat.
- e. **Rebellion (Pemberontakan)**, yakni suatu keadaan di mana tujuan dan sarana-sarana yang terdapat dalam masyarakat ditolak dan berusaha untuk mengganti atau mengubah seluruhnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Dinda Zuliani Madjid, dkk, " *Student as Online Prostitution Crime Offender*". 2019

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh dilapangan. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan social masyarakat secara langsung.<sup>25</sup> Sifat penelitian ini lebih mengarah pada studi kasus yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil.<sup>26</sup>

Menurut jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian.<sup>27</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 52

<sup>26</sup> Moh. Suehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Kualitati (Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunanan Kalijaga, 2008), hlm. 101.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rodakarya,2011), hlm. 6.

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000), hlm. 63.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim. Adapun alasan dalam pemilihan Subyek ini karena mahasiswa muslim tidak sedikit melakukan tindakan *phubbing* dan sikap *anomie* di tengah ruang publik bahkan ritual keagamaan. Sehingga peneliti ingin meneliti mahasiswa sosiologi agama agar lebih spesifik dalam mewawancarai dan observasinya, sejauh mana perilaku keagamaan dari seorang mahasiswa muslim dengan perilaku *phubbing*. Melalui wawancara terhadap mahasiswa sosiologi, peneliti mengajukan pertanyaan dan pengamatan terhadap mahasiswa sosiologi agama.

## 3. Sumber Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti membagi menjadi 2 bagian :

- a. Data primer : yaitu suatu data atau objek atau dokumen original, materiil mentah dari pelaku yang di sebut "Rirst-hand information. Dengan data ini menjadi data pokok yang dijadikan acuan dalam memroses penelitian, penggalian data ini mencakup segala informasi melalui observasi dan wawancara terhadap lima mahasiswa sosiologi agama.
- b. Data sekunder: data kedua untuk melengkapi data primer, yang mencakup segala referensi, maupun literatur yang berasal dari buku, artikel atau jurnal, seputar mengidentifikasi pola pemikiran mahasiswa sosiologi agama, dan perilaku *phubbing*.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Pengumpulan Data Observasi

Metode pengumpulan data observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat partisipan, yaitu penulis ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.<sup>30</sup> Peneliti terjun langsung ketempat yang di observasi, yaitu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam agar peneliti lebih dekat dengan objek sehingga data-data yang didapatkan lebih muda dan akurat, untuk menjadi salah satu bukti yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Observasi yang dilakukan dengan cara mengikuti langsung kedalam kehidupan mahasiswa sosiologi agama, baik dalam kumpulannya, tempat nongkrong, aktivitas yang mereka lakukan, dan perilaku mereka dalam perkumpulannya. Namun, observasi yang dilakukan peneliti tidak menjadikan terganggunya aktivitas mahasiswa sosiologi.

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Melodologi Research Jilid* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.136

<sup>30</sup> Nurul uhriah, *Melode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 175.

Pengumpulan data interview adalah teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan lisan dengan seorang responden dengan percakapan berhadapan muka<sup>31</sup>. Dengan menggunakan teknik ini untuk mengetahui data-data dan keadaan yang sebenarnya pada mahasiswa sosiologi agama.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan tentang suatu topik. Metode ini membutuhkan suatu metode panduan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan data.<sup>32</sup> Dalam suatu penelitian wawancara di gunakan sebagai pendalaman data dan pengumpulan data dari pandangan masing-masing subjek penelitian.

c. Metode Pengelolaan Data

Setelah semua data terkumpul, penulis akan melakukan analisis secara kualitatif. Yaitu dengan cara memperhatikan dan mencermati data secara mendalam yang kemudian akan dilakukan eksplanasi (penjelasan), teknik ini juga bertujuan untuk menyediakan informasi,

---

<sup>31</sup> Koenjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Gramedia, 1989), hlm.129.

<sup>32</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta:Erlangga,2009), hlm. 127.

penjelasan, alasan- alasan, dan pernyataan mengapa suatu hal bisa terjadi.

Beberapa data dan fakta perilaku *phubbing* pada Mahasiswa Sosiologi Agama, yang akan dapatkan selama penelitian, maka peneliti pun mengolah data-data tersebut, dan mencermatinya keadaan perilaku *phubbing* Mahasiswa Sosiologi Agama, menjadikan penemuan suatu kesimpulan yang riil tentang keadaan perilaku *phubbing* Mahasiswa Sosiologi Agama dengan memahami dan mencermati data-data dan fakta sosial tersebut.

d. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh penulis merupakan pendekatan sosiologis. Penulis dalam melihat suatu peristiwa dilapangan berdasarkan kacamata disiplin ilmu sosiologi. Teknik pendekatan ini untuk mendapatkan data secara obyektif berdasarkan fakta lapangan dan tetap fokus pada ranah sosiologis dan kultur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi skripsi ini peneliti menyusun gambaran skripsi ini dalam rangkaian yang secara sistematis. Pembahasan skripsi ini di tuangkan kedalam perbab secara logis, dan berhubungan.

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan terakhir bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul dan lain-lain.

Pada bagian isi uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan.

Bab I dalam skripsi ini berisi penulisan skripsi, dari hal-hal yang meletarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Semua komponen teradaptasi dari proposal penelitian, kegunaan memaparkan penelitian yang dilakukan, topik masalah yang diangkat, gambaran pembahasan, dan metode pengelolaan data yang didapat, untuk mengetahui alur yang di gunakan dalam penelitian.

Bab II berisi tentang penjelasan gambaran umum yang meliputi penjelasan geografis penelitian, objek penelitian, dan gambaran sosial. Dalam pemaparan gambaran umum ini diperlukan untuk memberikan wawasan terhadap pembaca tentang objek penelitan, sehingga pembaca dapat membayangkan kondisi dan keadaan sosio-

historis dari objek penelitian. Dari gambaran tersebut mengantarkan pembaca pada pembahasan selanjutnya.

Bab III berisi tentang paparan data dari hasil pengelolaan data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, hubungan antara *phubbing* dengan sikap *anomie* pada mahasiswa muslim, dan pembaca semakin mendalami tentang penjelasan yang sudah di paparkan di bab sebelumnya. Agar nanti disimpulkan dalam bab terakhir.

Bab IV berisi tentang paparan data hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang analisis antara *phubbing* dengan *anomie* yang terjadi pada mahasiswa muslim dan dampak yang di timbulkan, menggunakan analisis teori anomie emile durkheim guna memberikan paparan data. Agar nanti disimpulkan dalam bab terakhir.

Bab V merupakan bagian terakhir dari bab yang ada pada skripsi ini, yang mana berisi paparan kesimpulan dari hasil penelitian dalam bab-bab sebelumnya, serta terdapat saran-saran yang berguna untuk memberi pemahaman kepada pembaca tentang uraian sebuah permasalahan dan sekaligus pemecah masalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perubahan sosial sebagai suatu gejala yang sudah pasti terjadi dalam dinamika masyarakat. Perubahan yang terjadi menunjukkan adanya adaptasi yang dilakukan sebagai upaya untuk bertahan dalam kehidupan sosialnya. Teknologi menjadi peradaban sebuah budaya baru sebagai bentuk modernitas dan arus globalisasi hari ini membawa pada perubahan yang mendasar di berbagai kalangan. Hal serupa dialami oleh mahasiswa transisi dalam sistem perkuliahan dari yang sebelumnya sistem tatap muka, dan di alihkan dengan sistem daring (dalam jaringan).

Dari hasil observasi dan analisis penulis terhadap perilaku *phubbing* mahasiswa muslim dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan smartphone dalam menunjang perkuliahan sebagai komponen yang harus dimiliki seorang mahasiswa, melihat aktifitas perkuliahan memanfaatkan media smartphone.
2. Smartphone yang di gunakan dalam interaksi di langsung, menjadikan perilaku *phubbing* seorang mahasiswa tidak bisa dihindarkan lagi, mengingat aktifitas mahasiswa dalam pengoperasian smartphone memiliki intensitas yang cukup tinggi.

3. Pengoperasian smartphone yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa, menjadikan perilaku *phubbing* dengan kebutuhan dan urgensi masing-masing.
4. Perilaku *phubbing* mahasiswa berkaitan dengan , ritualism, kebiasaan, dan pelarian.
5. Aktifitas mahasiswa sehari-hari memerlukan pengoperasian smartphone dengan durasi waktu yang tidak lama, termasuk dalam perilaku *phubbing*. Perilaku *phubbing* tidak bisa dihindari oleh mahasiswa.
6. Dalam perilaku *phubbing* tidak hanya berkaitan dengan pengoperasian yang tidak bermanfaat, akan tetapi pengoperasian yang mengandung madhorot.

## **B. Saran**

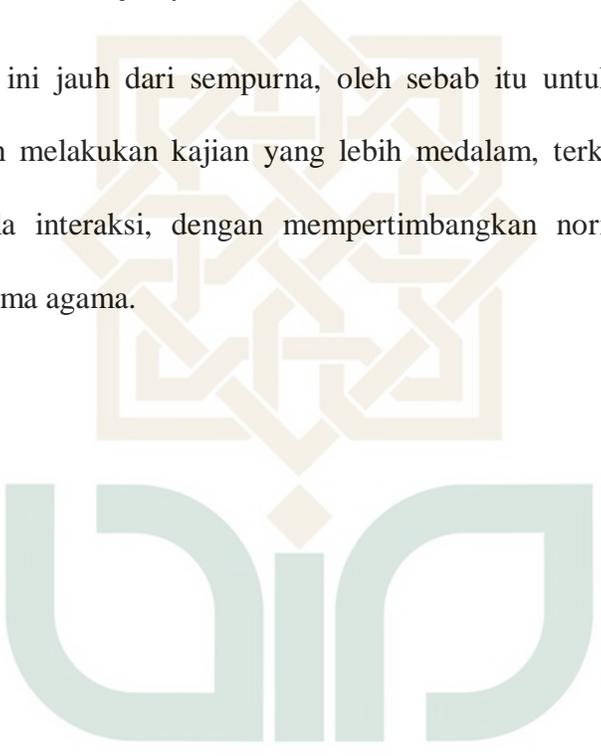
Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penulis akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi para mahasiswa yang berperilaku *phubbing*.

- Berikut ini saran dari peneliti:
  1. Dalam berperilaku *phubbing*, alangkah lebih baiknya dalam interaksi dan komunikasi secara langsung mengedepankan etika bersosial, disiplin sosial yang sudah terbangun tidak serta merta hilang.
  2. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki perhatian lebih di masyarakat, harus lebih bijak dalam pengoperasian smartphone dalam ruang publik.

3. Fenomena *phubbing* ini, merupakan fenomena yang pasti terjadi akhir-akhir ini dan berkelanjutan karena teknologi menjadi bagian dari peradaban dan budaya sekarang.

- Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian yang lebih mendalam, terkait perilaku *phubbing* dalam pola interaksi, dengan mempertimbangkan norma-norma sosial dan norma-norma agama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal:

- Adit, Kusnandar. *“Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0”*. Bandar Lampung: Universitas Mitra Indonesia.
- Ahmadi, Abu (dkk). 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfan, Biroli. 2018. *Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi*. Madura : Universitas Trunojoyo Madura.
- Ambo, Upe. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chotpiyasunondh, V., Douglas, K. M. 2018. *“The effects of "phubbing" on social interaction”* Journal of Aplied Social Psychology.
- Fajrin, Nesy Ariani. 2013. *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pemikiran Remaja di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Goggin, Gerrard. 2006. *Cell Phone Culture: Mobile Technology in Everyday Life*. USA: Routledge.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Fuad. 1999. *Teknologi Dan Dampak Kebudayaannya: Tantangan Dalam Laju Teknologi*. Surabaya: Universitas Teknologi Sepuluh November.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.

- Karadag, E., Tosuntas, S. B., (dkk). 2015. “*Determinants of phubbing which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model*” *Journal of Behaviour Addiction*.
- Koenjaraningrat. 1989. *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Madjid, Dinda Zuliani, (dkk). 2019. “*Student as Online Prostitution Crime Offender*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mantiri, Arthur. D.B., (dkk). 2016. “*Profil Kasus Bunuh Diri di Kota Manado Periode Januari– November 2015*” *Jurnal e-Clinic*, Vol. 4.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Mutiawati, Fajariah dan Suryo Djoko. 2020. “*Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760-1830*”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*., Vol 8.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rogers, Everette M. 1986. *Communication Technology: The New Media in Society*. London: Collier Macmillan Publisher.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Suehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Thomson, Kenneth. 1985. *Readings from Emile Durkheim*. New York: Tavistock Publications.
- Uhriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Youarti, E. I., Hidayah, N. 2018. “*Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z*” *Jurnal Fokus Konseling*.

**Website:**

www.kbbi.co.id

[www.sasanadigital.com](http://www.sasanadigital.com)

Deswari, Zanna Afia. 2018. “*Phubbing: Degradasi Empati dalam Distorsi Komunikasi Masa Kini*” dalam [www.news.unair.ac.id](http://www.news.unair.ac.id)

Yuda, Prinada. 2021. “*Sejarah Revolusi Industri : Latar Belakang, Perkembangan, & Dampak*” dalam <https://tirto.id/>

“*Mengenal Lebih Jauh Tentang Society 5.0*”. 2021. <https://onlinelearning.binus.ac.id/>

Wardani, Fisna Citra Kumala. “*Pengaruh HandPhone Sebagai Media Komunikasi*” dalam <http://digilib.sunanampel.ac.id/>



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



